



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 7-14

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Penyuluhan Dan Pelatihan Peningkatan Soft Skill Bagi Remaja Untuk Memasuki Dunia Kerja

Nyoman Ardiana Listriyawati¹, Andi Maulida Rahmania², Elli Setiyo Wahyuni³, Afita Dewi Prastiwi⁴

Universitas Hang Tuah

Email: nyoman.ardiana@hangtuah.ac.id, andi.maulida@hangtuah.ac.id,

elli.setiyo@hangtuah.ac.id, afita.prastiwi@hangtuah.ac.id

Abstract

Adolescents aged 18 and above in Keputih Timur Baru Urban Village Surabaya face challenges in the form of negative environmental exposure, lack of motivation to study, and lack of soft skills to prepare for entering the world of work. These factors include peer influence, social pressure, lack of family support, as well as educational conditions and technological literacy. Based on the situation analysis, it is deemed necessary to design a counselling and training program to improve the environmental exposure and prepare youth to enter the working environment. This community service focuses on increasing learning motivation in a supportive atmosphere for learning motivation in a supportive atmosphere for learning and developing adolescents' soft skill. This activity is conducted in a holistic approach through lectures, pre- and post-test, and English speaking practice. The result of this activity show an increase in soft skills and technological literacy of the participants in using English in oral and written communication.

Keywords: *Remaja, Motivasi Belajar, Soft Skill*

Abstrak

Remaja usia 18 tahun keatas di Kelurahan Keputih Timur Baru Surabaya menghadapi tantangan yang berupa exposure lingkungan negatif, kurangnya motivasi belajar dan kurangnya soft skill untuk persiapan memasuki dunia kerja. Faktor-faktor ini meliputi pengaruh teman sebaya, tekanan sosial, kurangnya dukungan keluarga, serta kondisi pendidikan dan literasi teknologi. Berdasarkan analisis situasi, maka dipandang perlu untuk merancang sebuah program penyuluhan dan pelatihan untuk memperbaiki exposure lingkungan dan meningkatkan kesiapan remaja memasuki dunia kerja. Pengabdian masyarakat ini difokuskan pada meningkatkan motivasi belajar dalam atmosfer yang mendukung untuk belajar dan pengembangan soft skill remaja. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan secara holistic melalui ceramah, pre-test dan post-test serta praktek berbicara dalam bahasa Inggris. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan soft skill dan literasi teknologi peserta dalam menggunakan bahasa Inggris pada komunikasi secara lisan dan tulisan.

Kata Kunci: *Remaja, Motivasi Belajar, Soft Skill*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok masyarakat yang sangat penting untuk diperhatikan, terutama dalam hal persiapan memasuki dunia kerja. Berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan yang diterima dan ketersediaan sumber daya, sangat memengaruhi pertumbuhan pribadi individu pada usia tertentu (Muryani et al., 2022). Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh remaja saat mempersiapkan diri ini adalah ketidakmampuan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris, yang merupakan bahasa internasional yang dominan di lingkungan akademik dan profesional (Wongso, 2023).

Remaja sering merasa tidak percaya diri dan tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena kesulitan ini.

Selain itu, motivasi belajar remaja sangat berpengaruh pada kemampuan mereka untuk belajar. Fasilitas pendidikan, kualitas pendidikan, kurikulum yang relevan, dan kebutuhan akan peluang kerja di masa depan dapat memengaruhi motivasi ini (Rejeki, 2012). Ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan keterampilan bahasa Inggris dan literasi digital dalam sistem pendidikan karena penguasaan teknologi dan keterampilan digital menjadi sangat penting untuk bersaing di pasar kerja di era modern (Zakaria et al., 2023).

Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah, memiliki motivasi belajar yang kuat dan mampu mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Wijaya & Hariani, 2015). Lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti lingkungan sosial yang tidak mendukung, paparan lingkungan yang tidak sehat, dan kurangnya dukungan dari masyarakat, dapat menghambat motivasi siswa dan perkembangan keterampilan lunak mereka (Pitoewas, 2018). Oleh karena itu, desain program pendidikan dan pengembangan keterampilan yang mampu mengatasi masalah ini sangat penting.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keinginan siswa sekolah menengah untuk belajar dan memperoleh keterampilan lunak yang diperlukan untuk sukses di tempat kerja, seperti pemecahan masalah dan komunikasi yang efektif. Dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada pengajaran keterampilan lunak, hubungan antara pembelajaran di sekolah dan kebutuhan dunia kerja akan lebih jelas (Andika & Yuliana, 2023). Selain itu, melalui program yang mendukung pembelajaran berbasis komunitas, upaya ini juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara pendidikan formal dan pengembangan keterampilan.

Pembelajaran dan pengembangan keterampilan lunak di sekolah menengah dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti lingkungan sosial, pendidikan, dan kemajuan teknologi (Dasopang & Montessori, 2018). Studi ini menunjukkan betapa pentingnya merencanakan program pengembangan keterampilan dengan mempertimbangkan hal-hal ini. Pembelajaran berbasis komunitas, seperti kunjungan lapangan, magang, dan kegiatan non-akademik, telah terbukti efektif dalam membantu siswa belajar keterampilan lunak (Sumantika & Susanti, 2021). Metode pembelajaran humanistik, seperti belajar dengan melakukan dan motivasi untuk belajar mandiri, juga berkontribusi pada peningkatan kualitas dan efektivitas pendidikan (Karyadi, 2023). Metode ini tidak hanya dapat membuat generasi muda lebih siap kerja, tetapi juga dapat membantu mengembangkan keterampilan lunak yang diperlukan untuk kebutuhan teknologi di seluruh dunia.

Penelusuran minat dan bakat serta peningkatan soft skill dalam kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan menunjukkan betapa pentingnya kedua aspek tersebut dalam pengembangan diri individu, terutama dalam konteks pendidikan dan dunia kerja. Menurut (Daulay, 2016), penelusuran minat dan bakat adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan, di mana individu mengeksplorasi dan mengidentifikasi kekuatan serta kecenderungan personal mereka yang unik. Hal ini menjadi landasan bagi pengembangan diri yang optimal karena individu dapat memfokuskan upaya mereka pada bidang yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dalam konteks Indonesia, pentingnya penelusuran minat dan bakat serta peningkatan soft skill juga ditekankan dalam berbagai penelitian dan laporan. Misalnya, (Wijaya & Hariani, 2015) menegaskan bahwa "peningkatan soft skill, khususnya dalam komunikasi, merupakan kunci dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing di pasar global." Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Sulaiman, 2017) yang menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia di era globalisasi.

Sejalan dengan penelusuran minat dan bakat, peningkatan soft skill, khususnya dalam hal kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, menjadi elemen penting dalam kesuksesan personal dan profesional. Soft skill mencakup serangkaian keterampilan interpersonal yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif dan harmonis dengan orang lain. Dalam hal ini, kemampuan komunikasi lisan dan tulisan

menjadi komponen utama yang sering kali menentukan keberhasilan dalam berbagai bidang pekerjaan (Rahmanto, 2004). Komunikasi lisan, yang melibatkan kemampuan berbicara dengan jelas dan efektif, merupakan salah satu soft skill yang sangat dihargai di tempat kerja. (Suhairi et al., 2023) menyatakan bahwa komunikasi lisan yang baik dapat meningkatkan kolaborasi tim, mengurangi konflik, dan meningkatkan produktivitas. Misalnya, kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan persuasif dalam presentasi atau rapat dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kesuksesan proyek.

METODE

Program "Penyuluhan dan Pelatihan Peningkatan *Soft Skill*" yang menitikberatkan pada penelusuran minat dan bakat serta pelatihan Bahasa Inggris yang berfokus pada kemampuan berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris (*speaking*) serta kemampuan menulis dengan menggunakan Bahasa Inggris (*writing*) menggunakan pendekatan *holistic* untuk mengatasi masalah ini melalui metode ceramah, *pre-test* dan *post-test*, praktek berbicara menggunakan Bahasa Inggris serta mengerjakan lembar kerja (*worksheet*). Kegiatan diawali dengan pengisian angket oleh peserta tentang kepribadian dan kondisi yang sebenarnya. Materi pertama adalah memberikan sesi penyuluhan yang bersifat motivasional, dengan fokus pada pentingnya pendidikan sebagai fondasi bagi masa depan yang lebih baik serta diharapkan remaja dapat menemukan minat dan bakat mereka sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan pemateri dan membuat kesepakatan dengan peserta kegiatan untuk mengikuti kegiatan sampai akhir dan aktif berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi tentang cara kerja otak dengan melihat video singkat disertai dengan penjelasan dari pemateri. Peserta kegiatan kemudian diberikan *worksheet* tentang pilihan pekerjaan di masa yang akan datang serta mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta. Pemberian materi dilanjutkan dengan edukasi tentang cara meningkatkan kemampuan otak melalui video singkat disertai dengan penjelasan dari pemateri. Fungsi dari materi ini adalah pemahaman peserta kegiatan tentang usaha melalui belajar secara berkelanjutan dapat mendukung pekerjaan di masa yang akan datang. Peserta diberikan *worksheet* yang berisi tentang kepribadian dan pilihan jurusan yang sesuai dengan kepribadian masing-masing peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan RT 04/RW 08 Keputih adalah tantangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pribadi dan persiapan karir. Remaja merasa tidak aman dan tidak termotivasi untuk pergi ke perguruan tinggi. Mereka juga percaya bahwa mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan dan tidak memiliki rencana untuk masa depan. Mereka sering ragu untuk memilih jalur pendidikan mereka dan sering menghindari berbagai peluang yang tersedia bagi mereka.

Sesi 1 Pengabdian Masyarakat berintervensi dengan tema "Ingin jadi what di Masa Depan?" dan membentuk remaja untuk menuliskan nama pada nametag yang terdiri dari dua kata, kata pertama adalah nama panggilan diri sendiri dan kata kedua adalah nama orang yang dikagumi. Kegiatan bertujuan untuk membuat remaja lebih bersemangat dan membuat kontrak belajar dengan remaja supaya kegiatan berjalan lancar. Kontrak belajar berisi kesepakatan kepada penyuluhan, kekuatan, dan berpartisipasi aktif.

Dilanjutkan dengan sesi 2 dengan melihat dua video yang berfokus pada peran guru dan dampak kapasitas guru terhadap siswa. Video pertama mengajarkan siswa bahwa peran guru dapat ditingkatkan jika guru tersebut hadir. Video kedua menekankan pentingnya kemampuan guru untuk meningkatkan kemampuannya jika mereka hadir. Video ketiga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang diri mereka sendiri. Intervensi video bertujuan untuk mengubah pola pikir tetap siswa, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti stres, emosi negatif, kurangnya kepercayaan diri, kritik, dan sikap negatif terhadap pembelajaran dari orang lain serta pengalaman mereka. Video tersebut juga menyarankan agar guru dapat memahami pola pikir tetap dan pola pikir terkait status sosial ekonomi.



Gambar 1. Materi pengenalan potensi diri

Kegiatan berikutnya adalah intervensi untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai dirinya. Ini membantu remaja untuk mengisi worksheet dan lembar kerja, yang membantu mengingat Kembali tentang hal-hal, bahwa mereka inginkan sebagai kecil, baca, tonton, sukai, paling kuasai, dan minat mereka.

Minat realistic adalah mereka yang suka bekerja dengan melibatkan tangan, memperbaiki, menyusun, membangun sesuatu, mengoperasikan alat, atau mesin. Suka bekerja di luar ruangan, investigative adalah menemukan atau meneliti ide-ide, artistic adalah menggunakan kata-kata, social adalah mereka yang bekerja dengan orang lain, enterprising adalah mereka yang bekerja dengan bertemu orang lain, memimpin, berbicara, mempengaruhi orang lain, memotivasi orang lain, dan conservative adalah mereka yang bekerja di ruangan, tugas-tugas melibatkan pengorganisasian dan keakuratan.



Gambar 2. Materi pengenalan minat

Remaja juga diberikan lembaran berisi penjelasan minat, ketrampilan kunci, pekerjaan praktis, dan materi yang perlu membantu jika membantu optimal bekerja seperti minat. Setelah mengetahui 3 minat dominan, remaja menuliskan kira-kira lingkungan sekitarnya semua kebutuhan tersebut. Pada tahap akhir, siswa diarahkan untuk memahami pola pikir tetap dan status sosial ekonomi, serta apa yang dibutuhkan di masa depan dan langkah-langkah kecil yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tabel 1. Keinginan di masa depan dan Langkah Kecil

No.	Inisial Nama	Usia	Kenginan di masa depan	Langkah kecilku
1	ASZ	17	perawat	Olahraga
2	IAS	20	Sukses dalam hal apapun	Belajar hal baru
3	U	21	Akuntan	Main duolingo
4	IYA	19	belum tahu	Bersih-bersih
5	ZRR	15	belum tahu	mencari informasi informasi bidang IT jika ada waktu luang
6	SR	14	belum tahu	Melihat video praktik berbicara di tiktok
7	JGA	24	belum tahu	15 menit olahraga setiap hari
8	K	20	belum tahu	Mencoba memahami Bahasa Inggris melalui film
9	KDA	17	pengusaha	3 jam bermain sepak bola

10	AL	16	mekanik	Jarang-jarang main HP
11	MDNY	18	apoteker	Belajar menghafal nama obat-obatan seminggu sekali, menghafal 10 obat
12	MER	18	Pengusaha, pemilik bisnis	seminggu 3× untuk mengasah keterampilan membuat kerajinan (meronce)
13	MBY	15	Tentara	Tidak mengisi post test
14	MH	16	pengusaha sukses	Tidak mengisi post test
15	FN	15	belum tahu	Tidak mengisi post test
16	CGS	15	TNI	Tidak mengisi post test

Tabel 2. Skor Fixed Mindset Dan SES Mindset Sebelum Dan Sesudah

No.	Inisial Nama	Skor FM Pre	Skor FM Post	Skor SESM Pre	Skor SESM Post
1	ASZ	11	14	13	9
2	IAS	12	11	10	9
3	U	11	8	9	6
4	IYA	12	11	10	9
5	ZRR	14	10	10	7
6	SR	18	12	10	10
7	JGA	16	11	12	12
8	K	15	11	7	8
9	KDA	16	8	10	6
10	AL	14	12	9	8
11	MDNY	20	6	7	3
12	MER	19	9	7	3
13	MBY	18		10	
14	MH	16		10	
15	FN	9		7	
16	CGS	11		11	
Total		178	123	114	90
Rata-rata		14,83333	10,25	9,5	7,5

Dari table di atas diketahui bahwa skor fixed mindset dan skor sosioekonomi status mindset remaja mengalami perubahan sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan. Rata-rata Skor Fixed mindset dan sosioekonomi status mindset remaja mengalami penurunan setelah penyuluhan dilaksanakan. Penurunan skor fixed mindset setelah penyuluhan adalah sebesar 30,89% sedangkan penurunan skor sosio ekonomi status mindset mengalami penurunan sebesar 21%. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan remaja bahwa kependaiannya tidak akan berubah mengalami penurunan, selain itu keyakinan bahwa status sosioekonomi tidak akan berubah juga menurun. Hasil ini diharapkan dapat menurunkan perilaku-perilaku seperti menghindari tantangan atau tugas yang sulit, mudah menyerah Ketika gagal, menganggap bahwa usaha tidak ada gunanya, menghindari atau mengabaikan kritik dan menolak untuk belajar dari masukan orang lain serta merasa terancam dengan kesuksesan orang lain pada remaja. Dengan hasil tersebut pula, diharapkan perilaku-perilaku remaja seperti menarik diri dari berbagai peluang yang mereka dapatkan, cenderung ragu-ragu untuk memilih jalur pendidikan yang dapat memberikan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja masa depan juga dapat berkurang.



Gambar 3. Pengisian skala fixed mind set

Materi kedua pada kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta untuk bekerja di dunia modern yang menuntut kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta tidak termotivasi dan jarang mempraktikkan bahasa Inggris meskipun telah diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, dengan menunjukkan bahwa berbicara dalam Bahasa Inggris bisa menjadi aktivitas yang menarik dan menyenangkan, sesi pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan motivasi peserta.

Peserta dilatih dalam percakapan sehari-hari, seperti menggunakan kosakata yang tepat dan menyapa orang lain. Selain itu, mereka memperoleh pemahaman dasar tentang kosakata seperti kata kerja, kata benda, dan kata sifat, yang sangat penting untuk pembicaraan sederhana. Para peserta juga didorong untuk belajar dalam kelompok agar mereka dapat mempertahankan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka. Dengan latihan yang ringan dan mudah dipahami, sesi ini memberikan dasar yang kuat bagi peserta untuk merasa lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris.



Gambar 4. Praktek berbicara dalam Bahasa Inggris

Materi terakhir dalam kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan remaja pada berbagai jenis pekerjaan yang mungkin mereka temui di masa depan. Mereka memulai dengan mempelajari kosa kata yang terkait dengan profesi tertentu, sehingga mereka dapat memahami tugas dan tanggung jawab yang ada di berbagai bidang pekerjaan, serta memahami pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil. Kegiatan ini membantu peserta mempersiapkan diri untuk membuat keputusan karir yang lebih baik dengan membantu mereka memilih jalur pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu, mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia kerja dan menjadi lebih yakin dalam merencanakan masa depan karir mereka.

Selain itu, peserta diajak untuk menulis tentang perkembangan dunia kerja, termasuk pekerjaan yang sudah tidak ada lagi dan jenis pekerjaan masa depan yang mungkin mereka pilih setelah pendidikan formal. Mereka belajar tentang perubahan kebutuhan dan teknologi yang mempengaruhi pasar kerja melalui kegiatan ini. Mereka juga menemukan potensi karir yang sesuai. Selain itu, latihan menulis ini meningkatkan keterampilan komunikasi tertulis mereka dalam Bahasa Inggris, yang membantu mereka menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih mudah dan efektif di seluruh dunia. Mereka dilatih untuk berkomunikasi secara profesional dalam lingkungan kerja global yang dinamis melalui kegiatan ini.



Gambar 5. Kegiatan pendalaman kosakata dunia kerja

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Sukolilo yang melibatkan pemuda berhasil berjalan berkat kerja sama antara berbagai pihak, seperti ketua RT, karang taruna, dosen, dan mahasiswa Universitas Hang Tuah Surabaya. Anggota karang taruna dapat mengembangkan potensi diri mereka dengan bekerja sama, yang mendorong mereka

untuk lebih percaya diri dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Menurut observasi dan wawancara, para peserta menunjukkan keinginan kuat untuk belajar dan berkembang, yang ditunjukkan oleh semangat mereka untuk menyelesaikan setiap proyek, terutama materi speaking.

Peserta mendapat manfaat besar dari aktivitas yang melibatkan latihan menulis tentang perkembangan dunia kerja dan pengenalan kosakata yang terkait dengan pekerjaan. Aktivitas ini membantu mereka memahami perubahan di pasar kerja, memahami keterampilan yang diperlukan, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Inggris. Mereka akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tren pekerjaan masa depan dari kegiatan ini. Ini juga akan mempersiapkan mereka untuk berhasil dalam lingkungan kerja global yang kompetitif. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membangun kepercayaan diri peserta untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berubah dan membantu mereka merencanakan jalur karir mereka.

Untuk meningkatkan keterampilan peserta dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia kerja, ada beberapa saran untuk kegiatan selanjutnya yang terkait dengan aktivitas sebelumnya. *Workshop Pengembangan Keterampilan Khusus* adalah salah satu kegiatan. Ini berfokus pada keterampilan teknologi, analisis data, atau komunikasi digital, yang sesuai dengan tren pekerjaan masa depan. Selain itu, simulasi wawancara kerja dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam lingkungan kerja nyata dengan membantu mereka berlatih menjawab pertanyaan situasional dan umum dalam bahasa Inggris. Selain itu, merencanakan kunjungan ke perusahaan akan memungkinkan peserta untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang budaya dan lingkungan kerja di perusahaan. *Pembimbingan dan Mentoring Karir* dapat menjadi program yang menghubungkan peserta dengan pakar untuk mendapatkan nasihat dan pengetahuan berharga. Memfasilitasi proyek kolaboratif akan melibatkan peserta dalam tugas-tugas seperti membuat rencana bisnis atau memecahkan masalah. Selain itu, membantu peserta mengembangkan portofolio digital yang menunjukkan kemampuan dan proyek mereka akan sangat bermanfaat saat melamar pekerjaan di masa depan. Terakhir, jika mereka ingin sukses di dunia kerja, mereka harus dilatih dalam *soft skills* seperti kepemimpinan, manajemen waktu, kerjasama tim, dan keterampilan presentasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang kompetitif dan terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M. V., & Yuliana, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(6), 64–74.
- Dasopang, M. A., & Montessori, M. (2018). Lingkungan Dan Kebiasaan Orangtua Sangat Berpengaruh Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak (Studi Di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Rt 01. *Journal Of Civic Education*, 1(2), 98–107.
- Daulay, N. (2016). Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 21. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:187852603>
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(02), 253–258.
- Muryani, E., Sulistiarini, E. B., Prihatiningsih, T. S., Ramadhana, M. R., Heriteluna, M., Maghfur, I., Hastuti, P., Ahdiyati, M., Desembrianita, E., & Purnomo, A. (2022). *Manajemen sumber daya manusia*. Unisma Press.
- Pitoewas, B. (2018). Pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap perubahan tata nilai. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 8–18.
- Rahmanto, A. F. (2004). Peranan komunikasi dalam suatu organisasi. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Rejeki, S. (2012). Pengaruh Kondisi Ekonomi keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 1(1).
- Suhairi, S., Rahmah, M., Uljannah, A., Fauziah, N., & Musyafa, M. H. (2023). Peranan Komunikasi Antarpribadi Dalam Manajemen Organisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4810–4823.

- Sulaiman, S. (2017). Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Untuk Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 96912.
- Sumantika, A., & Susanti, E. (2021). Peningkatan Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi. *Jurnal Abdidias*, 2(6), 1449–1455.
- Wijaya, P. A., & Hariani, B. S. (2015). Upaya Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Kasus Di Jurusan Pendidikan Ips-Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Mataram). *Society*, 6(1), 1–14.
- Wongso, T. (2023). Fasilitas Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Komunitas di Surabaya. *EDimensi Arsitektur Petra*, 11(1), 17–24.
- Zakaria, Z., Sukomardojo, T., Sugiyem, S., Razali, G., & Iskandar, I. (2023). Menyiapkan Siswa untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi: Meninjau Peran Penting Kecerdasan Buatan. *Journal on Education*, 5(4), 14141–14155.